

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyusunan hasil penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah proses penelitian, sehingga laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab I akan terjawab, sekaligus melalui laporan ini peneliti berusaha memaparkan hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Inilah kemudian pihak lain termasuk Lembaga/instansi maupun pembaca secara umum dapat mengetahui fenomena yang telah berlangsung pada saat penelitian sesuai dengan mekanisme yang ada.

Bab ini akan menjelaskan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian yang telah ada.

A. Paparan Data

Pada bagian ini akan di paparkan mengenai hasil temuan yang ada, yakni semua hal yang terkait dengan strategi dakwah tokoh agama dalam pembinaan keagamaan lansia di dusun Brumbung desa Bicolorong, baik dari hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi. Pembahasan penelitian dilakukan secara deskriptif dengan harapan mampu mengakomodasi seluruh hasil wawancara, hasil dokumentasi dan hasil observasi. Deskripsi ini tidak dimaksudkan memberi solusi terhadap masalah, tetapi hanya sebatas memberikan gambaran apa yang telah terjadi dilapangan.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Profil desa Bicolorong

Secara administrasi Desa Bidorong terletak di Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Desa ini terdiri dari lima dusun yaitu dusun Brumbung, dusun Sawah, dusun Karkar, dusun Barat dan dusun Panabar. Mayoritas masrakat desa Bidorong beragama Islam, desa ini memiliki 4 buah Masjid dan 40 buah Musollah. Desa Bidorong berada di ujung selatan Kecamatan Pakong yang berbatasan langsung dengan dua Kecamatan yaitu Kecamatan Kadur (disebelah selatan) dan Kecamatan Pegantenan (disebelah barat). Desa ini terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 250mdpl dan memiliki suhu yang sejuk dan sumber air yang cukup melimpah, desa ini juga memiliki lahan pertanian yang luas yang terdiri dari sawah irigasi seluas 178,5 Ha, sawah setengah teknis seluas 105 Ha dan sawah tadah hujan seluas 66,36 Ha. Sebagian besar masyarakat desa Bidorong bekerja sebagai petani dan sebagian ada yang jadi pegawai, wirausaha dan penambang batu. Desa Bidorong terletak kurang lebih 18 km dari pusat kota Pamekasan.¹

b. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin:

Jenis kelami	Jumlah	Total
Laki-laki	2246	4556
Perempuan	2310	

c. **Luas desa** : 461, 496 HA (4,61) M

d. Batas-batas wilayah

Sebelah barat : Desa Tlaga (Pegantenan)

Sebelah timur : Desa Klompang Barat

Sebelah utara : Desa Bandungan

¹Dokumentasi Desa Bidorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan tahun 2020.

Sebelah selatan : Desa Bangkes (Kadur)

e. Orbitasi (Jarak dari pusat pemerintahan)

- 1. Jarak Dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 2 KM
- 2. Jarak Dari Ibu Kota Kabupaten/ Kota : 18 KM
- 3. Jarak Dari Ibu Kota Provinsi : 145 KM
- 4. Jarak Dari Ibu Kota Negara : 1145 KM²

❖ visi dan misi dusun Brumbung desa bicorong

a. Visi

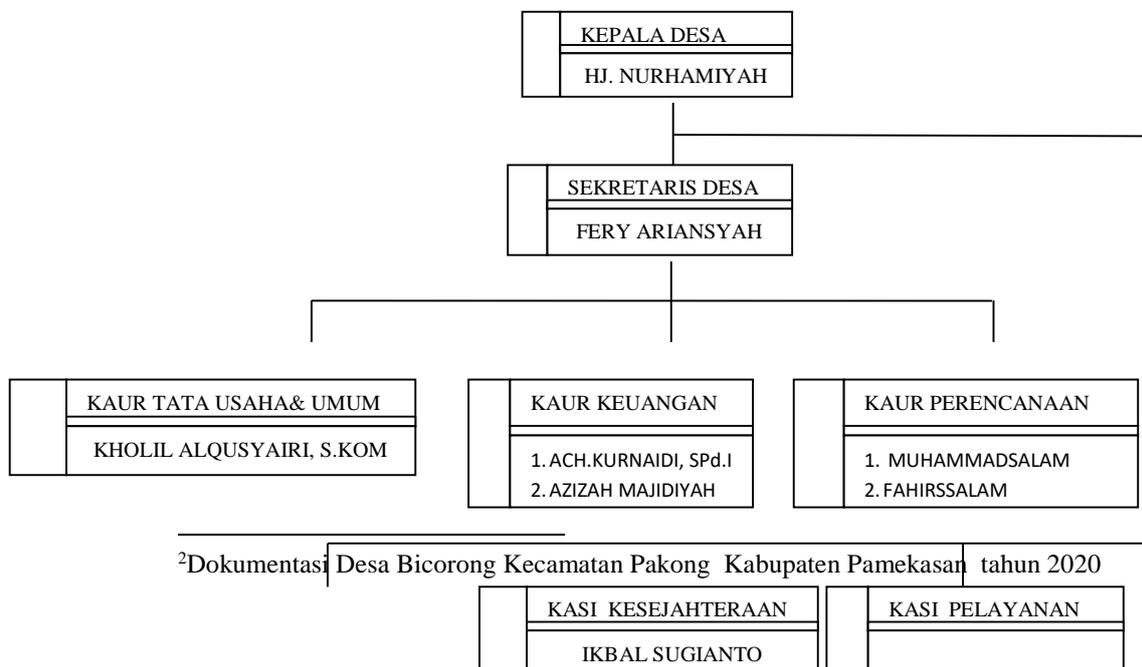
Agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, maka dusun Brumbung desa Bicornong kecamatan Pakong kabupaten Pamekasan mempunyai Visi yaitu: “Terwujudnya masyarakat desa Bicornong dusun Brumbung yang aman, damai, sejahtera dan mampu berdaya saing serta berakhlak mulia.

b. Misi

Mengikatkan pembinaan keagamaan lansia untuk mendorong kualitas sumber daya manusia.

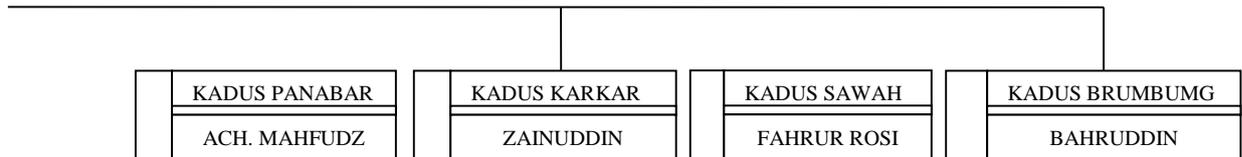
c. Struktur Organisasi Desa Bicornong kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

Struktur Desa Bicornong adalah sebagai berikut:



²Dokumentasi Desa Bicornong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan tahun 2020

KASI PEMERINTAHAN
FATHOR RAHMAN



Berdasarkan struktur organisasi di atas dapat dijelaskan pada Kepala Desa di pimpin oleh ibu HJ. Nurhamiyah, dalam memimpin desa Bicolorong ibu HJ. Nurhamiyah didampingi oleh sekretaris desa bapak Fery Ariansyah, bapak Fery ariansyah dibantu oleh tiga kaur tata usaha dan umum, keuangan dan perencanaan pemerintahan, kesejahteraan dan pelayanan, juga di bantu oleh tiga kasi pemerintahan, kesejahteraan dan pelayanan dan desa Bicolorong memiliki lima kadus.³

f. Paparan data berdasarkan fokus penelitian

- a) Kegiatan dan Strategi dakwah tokoh agama dalam pembinaan keagamaan lansia di dusun Brumbung Desa Bicolorong.

Urgensi dari suatu dakwah ialah untuk meluruskan cara pandang dan menyerukan kebaikan kepada manusia. Oleh karena itu, dakwah memiliki makna penting dan peran yang sangat urgen bagi kehidupan manusia yang lebih beradab dan islami.⁴

³Dokumentasi Desa Bicolorong Kecamatan Pakong Kanupaten Pamekasan tahun 2020

⁴Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah Dengan Cerdas* (Yogyakarta :Laksana, 2017), hlm. 21.

Sebagai sesuatu yang bernilai, dakwah juga dapat dilakukan dimana pun tidak hanya di tempat yang dikhususkan untuk berdakwah. Merujuk pada pengertian dakwah, seruan dan ajakan tidaklah menunjukkan suatu batasan tempat tertentu. Seruan tentang pentingnya melakukan kebaikan pun jelas tidak bisa dimaknai dengan sempit.⁵ Ajakan kebaikan dan anjuran untuk menjauhi larangan Allah SWT. Tersebut jelas penting untuk disampaikan pada khalayak umum, Sebab, lingkungan yang baik akan membawa kebaikan pula bagi anggota masyarakat di lingkungan tersebut.⁶ Suatu aktivitas tersebut tentunya mengharapkan suatu hal positif yang dapat membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih baik, serta tetap berada di jalan yang di ridhai Allah Swt, tidak lain dengan yang dilakukan tokoh agama dusun Brumbung desa Bicolorong, hal positif tersebut dapat dilihat dari kondisi masyarakat, sebagai hasil dari pelaksanaan dakwahya. Tokoh agama dalam melakukan dakwah kepada masyarakat dituntut untuk selalu memperhatikan lingkungan sekitarnya, yaitu mad'u atau masyarakat. Tujuannya agar tokoh agama mampu merumuskan strategi yang tepat saat digunakan dalam menyampaikan dakwah. Hal tersebut karena keadaan suatu masyarakat tidak bisa ditentukan dari seberapa sering mengikuti kajian tetapi melihat dari beberapa faktor seperti pendidikan, pemahaman dan kehidupan sosial. Hal tersebut agar mad'u atau masyarakat dapat lebih aktif dalam kegiatan dakwah serta lebih memahami apa yang di sampaikan. Peneliti melakuakn wawancara dengan dua orang tokoh agama yang ada di dusun Brumbung desa Bicolorong, tentang strategi dakwah yang digunakan dalam pembinaan keagamaan lansia.

Dalam upaya penyampaian pesan dakwah secara persuasif dan mengharapkan timbal balik positif dari objek, dakwah perlu sebuah penyusunan dan

⁵ Ibid. hlm. 22.

⁶ Ibid., hlm. 22-23.

perencanaan yang ekstra. Sehingga tujuan-tujuan dakwah yang menjadi cita-cita organisasi itu dapat tercapai sesuai dengan baik. Berbagai strategi dakwah yang digunakan tidak sembarangan di terapkan begitu saja, akan tetapi melalui tata cara yang tepat dan benar. Setelah peneliti melakukan observasi, bahwa penerapan strategi dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama dusun Brumbung adalah salah satunya pemberian motivasi melalui pendekatan secara individual/kelompok. Dalam hal ini dakwah yang disampaikan lebih kepemantapan keagamaan dan kehidupan dalam bermasyarakat. Karena pada dasarnya dua hal ini merupakan masalah pokok untuk menuju ke kehidupan yang lebih baik. Tokoh agama dusun Brumbung melakukan pemberian motivasi yang diyakini sebagai strategi yang efektif untuk dapat meningkatkan kesadaran para kaum lansia untuk lebih meningkatkan kedekatannya dengan sang maha pencipta di usia tuanya sehingga mendapat ketenangan dalam hidup.⁷ Selain itu tokoh agama juga melakukan pendampingan atau menjadi fasilitator bagi masyarakat yang ingin belajar khususnya masalah keagamaan, Pihaknya selalu siap dan siaga demi kebutuhan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil catatan lapangan berikut:

Tokoh agama dusun Brumbung memberikan pendampingan atau menjadi fasilitator bagi masyarakat yang mau belajar tentang masalah keagamaan dan kehidupan dalam bermasyarakat, bahkan pihaknya memberi peluang bagi masyarakat untuk konsultasi dimanapun dan kapan pun. Dimana pendampingan ini bisa dilakukan dengan cara berkelompok di acara formal atau non formal secara tatap muka berdua saja, masyarakat diberikan kebebasan sehingga lebih leluasa dalam mengungkapkan masalah yang dihadapinya.⁸

Kemudian cara lain yang digunakan untuk memaksimalkan strategi dakwah tokoh agama dusun Brumbung itu sendiri adalah ia menjalin kerjasama dengan para

⁷Oservasi Proses Dakwah Tokoh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Lansia Di Dusun Brumbung, (3 Januari 2021).

⁸Oservasi Proses Dakwah Tokoh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Lansia Di Dusun Brumbung, (3 Januari 2021).

pemuda dusun Brumbung yang tergabung dalam REMAS (Remaja Masjid). Hal ini dapat diketahui dari catatan lapangan:

Tokoh agama dusun Brumbung juga melakukan berbagai upaya untuk mamaksimalkan strateginya, diantaranya menjalin kerjasama dengan REMAS (Remaja Masjid) yang mana bentuk kerjasanya direalisakin untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keagammaan diantaranya pengajian akbar yang diadakan setahun sekali untuk membarikan tambahan wawasan bagi masyarakat dalam hal keagamaan dan kehidupan bermasyarakat khususnya kaum lansia.⁹

Tokoh agama juga melakukan dengan cara menyampaikan informasi dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas ibadah masyarakat lansia menuju kehidupan madhani secara lisan tentang sholat, suci dan lainnya yang bersangkutan dengan keagamaan, dengan menggunakan metode ceramah karena kita tahu metode paling praktis dan ekonomis adalah ceramah. Jadi strategi nyata yang dilakukan tokoh agama adalah memberikan motivasi yang dapat menumbuhkan semangat kepada lansia dengan metode ceramah/*dakwah bil lisan*.

Hasil wawancara dengan ustaz Ach. Fauzi seorang tokoh agama dusun Brumbung desa Bicolorong :

“Tokoh agama mempunyai kewajiban memberi arahan, bimbingan pengajian keagamaan apalagi untuk orang lanjut usia. Disini kami mengadakan kegiatan pengajian yang dilakukan cukuplah banyak, ada yang dilakukan setiap minggu, satu bulan satu kali dan tahunan yang dikemas dalam bentuk koloman, yang diisi dengan ceramah, tahlil dan yasinan. Ada banyak faktor yang mendukung, *pertama* banyak sarana untuk tempat melakukan kegiatan seperti masjid daan musolla, yang *kedua*, kondisi masyarakat yang agamis sehingga lebih mudah di ajak untuk mengikuti kegiatan keagamaan”.¹⁰

Berdasarkan penuturan diatas dapat di simpulkan bahwa tokoh agama menggunakan ajakan dalam membentuk banyak kegiatan pengajian, supaya masyarakat lansia rutin dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh tokoh agama yang di bentuk mingguan, bulanan dan tahunan. Selaras dengan hal tersebut kegiatan

⁹Oservasi Proses Dakwah Tokoh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan Lansia Di Dusun Brumbung, (6 Desember 2020).

¹⁰Ustad Ahc.fauzi, *tokoh agama dusun Brumbung desa Bicolorong*, wawancara langsung, (14 Mei 2021).

koloman yang diadakan di desa Brumbung dilangsungkan dengan komunikasi yang baik dengan masyarakat lansia. Disamping itu pula didukung dengan dibentuknya REMAS untuk peningkatan keagamaan masyarakat lansia. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustaz Muradin jazuli berikut:

“Kami menerapkan strategi dakwah dengan baik dan harus menyesuaikan dengan audien yang akan kita hadapi supaya dapat tersampaikan dengan baik dan harus telaten dalam penyampaian supaya mereka memahami apa yang kita sampaikan. Dalam pembinaan lansia sendiri ada beberapa langkah, *pertama* memberikan motivasi baik di acara formal atau non formal, yang *kedua* menggunakan bahasa sehari-hari dalam menyampaikannya supaya dengan mudah dapat di pahami, dan kegiatan yang dapat saya kemas dalam bentuk pengajian rutin setiap hari juma`t yang beranggotakan para kaum ibu-ibu yang diisi dengan dzikir dan pengajian dilaksanakan sehabis sholat juma`t jam 13.00wib. Faktor pendukung yaitu adanya semangat dan rasa ingin tahu yang sangat besar untuk lebih memperbaiki diri terutama tentang masalah agama dan adanya respon positif dari masyarakat, sedangkan faktor penghambat yaitu *pertama*, usia dan kondisi kesehatan yang sudah mulai menurun, yang *kedua* pendidikan dan juga kondisi geografis yang tidak seperti perkotaan”.¹¹

Sementara itu untuk progres dari berbagai strategi dakwah yang telah dilakukan oleh tokoh agama cukup baik. Terbukti dari permintaan masyarakat lansia dan dari semangatnya masyarakat lansia yang berdatangan kerutinitas koloman yang diadakan tiap mingguan, bulanaan dan tahunan. Hal itni di pertegas oleh salah satu anggota koloman pengajian Sahrawi berikut:

“semenjak saya mengikuti koloman yang diadakan tiap minggu, bulanan dan tahunan saya dapat banyak ilmu dan sedikit banyak memahami agama yang sudah disampaikan oleh tokoh agama, sehingga saya dapat mengoreksi diri dari apa yang belum saya ketahui selama ini khususnya dalam keagamaan. Dan dalam segi penyampaian tokoh agama mudah dipahami karena dalam penyampaianya sangat detail dan telaten.”¹²

Jadi dari apa yang disampaikan diatas dapat dipahami bahwa strategi dakwah dapat membantu masyarakat lansia dusun Brumbung dalam penyampaian ceramah tokoh agama, strategi yang demikian tadi disebutkan sangatlah efisien dalam

¹¹Muradin Jazuli, *tokoh agama dusun Brumbung desa Bicolorong*, wawancara langsung, (16 Mei 2021)

¹²Sahrawi, *anggota masyarakat lansia dusun Brumbung desa Bicolorong* wawancara langsung, (14 Mei 2021).

menjamin terwujudnya tujuan pemahaman masyarakat lansia mengenai keagamaan. Juga ada kendala bagi masyarakat yang hanya mengikuti sebagian kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Oleh sebab itu, Pusama salah satu masyarakat lansia dusun Brumbung mengatakan:

“saya hanya mengikuti sebagian saja kegiatan yaitu koloman malam mingguan dan bulanan, Alhamdulillah setelah saya mengikuti koloman pengajian ini saya dapat mengetahui banyak hal, entah mengetahui tentang keagamaan seperti sholat di awal waktu dan bersuci, semua dapat saya pahami dan mengerti karena penjelasanpun baik dan dapat saya pahami dan waktu pelaksanaan pun tidak mengganggu kepada kegiatan lainnya.”¹³

Selanjutnya mengingat kembali penerapan strategi dakwah tokoh masyarakat lansia dusun Brumbung, diketahui saat ini dirasakan sekali pengaruhnya kepada masyarakat. Peningkatan rasa ingin tahu tentang agama lebih mendalam mulai dari semangat berdatangan ke kolom pengajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Sebagian yang di sampaikan salah satu masyarakat lansia Sahar berikut:

“saya mengikuti salah satu kegiatan yaitu pengajian juma’tan yang diadakan setiap hari juma’t, yang saya rasakan dari adanya kegiatan-kegiatan ini saya jadi lebih tahu apa yang menjadi kewajiban dan yang dilarang bagi seorang H dengan hal itu saya dapat menambah apa yang kurang dan memperbaiki kesalahan-kesalahan terutama dalam pelaksanaan sholat dan dalam m guvugvufyc asalah keagamaan lainnya. Saya rasa penyampaian tokoh agama sudah sangat baik, dalam penyampiannya menggunakan bahasa sehari-hari dan penjelasannya pun secara detail sehingga mudah di pahami, dan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan saya juga mulai aktif mengikuti kegiatann malam salasa, malam minggu dan sholawatan yang diadakan malam sabtu.”¹⁴

Berdasarkan penuturan diatas dapat di simpulkan bahwa yang mempermudah penerapan strategi dakwah tokoh agama adalah terjalannya komunikasi yang baik dan menghasilkan output kerja yang baik dan hal tersebut dapat diyakini sebagai kunci terlaksananya dakwah masyarakat lansia dusun

¹³Pusama, *anggota masyarakat lansia dusun Brumbung desa Bicolorong*, wawancara langsung, (15 Mei 2021).

¹⁴Sahar, *anggota masyarakat lansia dusun Brumbung desa Bicolorong*, (18 Mei 2021).

Brumbung itu sendiri. Faktor yang juga menjadi pendukung penerapan strategi dakwah tokoh agama adalah sebagaimana dusun Brumbung desa Bicornong merupakan desa yang diketahui sangat agamis dan dekat dengan beberapa pondok pesantren dan masjid, oleh sebab itu bagaimana kerjasama dengan pihak REMAS (Remaja Masjid) dan pesantren sebagai lembaga pendidikan membantu dalam mempermudah dan menjadi pendukung dakwah toko masyarakat dusun Brumbung.

g. Pesamaan dan Perbedaan

1. Persamaan

Memiliki satu tujuan untuk membina dan menumbuhkan sikap sadar masyarakat lansia yang minim pengetahuan tentang keagamaan dan juga menumbuhkan kesadaran lansia untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan cara mengadakan pengajian dan kegiatan yang positif.

2. Perbedaan

Ustaz Fauzi dalam melakukan dakwahnya yaitu dengan mengadakan kegiatan keagamaan/pengajian yang di dalamnya diisi dengan tahlil yasin dan ceramah agama yang beranggotakan kaum laki-laki selain itu beliau juga mengadakan kegiatan-kegiatan positif seperti membersihkan kuburan dan juga tadarusan. Sedangkan Ustaz Muradi Jazuli melakukan dakwahnya dengan cara memberi motivasi baik di acara formal atau acara non formal. Dan juga mengadakan kegiatan pengajian yang beranggotakan kaum ibu-ibu.

B. Temuan penelitian

Dalam penerapan ini peneliti menjelaskan temuan penelitian yang merupakan inti sari dari paparan data yang telah di dapat. Peneliti memberikan penafsiran ataupun kesimpulan

sebagai bentuk interpretasi dari paparan data yang telah disajikan sebelumnya, berdasarkan paparan penemuan diatas, ditemukan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi dakwah tokoh agama dalam pembinaan keagamaan lansia dusun Brumbung desa Bicolorong

Menurut data yang telah diperoleh, diketahui bahwa peran tokoh agama itu sangat penting bagi masyarakat dusun Brumbung desa Bicolorong kecamatan Pakong memberi pembinaan kesadaran dalam keagamaan terhadap kaum lansia seperti sholat tepat waktu dan mengarahkan kesikap yang lebih baik, sehingga peneliti dapat menganalisa bahwa peran tokoh agama sangatlah berpengaruh besar bagi masyarakat lansia terhadap sikap dan kehidupan lansia, seain itu tokoh agama juga bertugas untuk membina dan menumbuhkan sikap sadar masyarakat lansia yang minim pengetahuan tetang keagamaan dan juga menumbuhkan kesadaran beribadah lansia, mengayomi, berilmu juga berwawasan tinggi sehingga dapat membari contoh atau teladan yang baik. Sehingga lansia menjadi lebih produktif.

Dusun Brumbung desa Bicolorong memiliki tokoh agama dan kegiatan koloman pengajian yang sudah menjadi aktivitas dakwah yang dilakukan secara bergilir. Hal tersebut agar masyarakat khususnya lansia lebih aktif dan memiliki banyak pengetahuan tentang keagamaan dan pemahaman kehidupan sosial. Bentuk kegiatan keagamaan (Koloman) tokoh agama di dusun Brumbung desa Bicolorong sebagai berikut:

- 1) Koloman rutin mingguan
 - a. Hari Juma't setelah sholat juma't diisi tahlil dan sholawatan dan ceramah agama,
 - b. Malam selasa tahlil dan ceramah agama.
- 2) Koloman Bulanan
 - a. Malam minggu Yasinan, tahlilan dan ceramah.

3) Koloman Tahunan

- a. Pengajian akbar setiap tahun yang dikemas dalam acara Nuzulul Qur'an.

Strategi dakwah dalam hal ini adalah konsep atau upaya yang di perkirakan perlu dilaksanakan untuk mengerahkan dan mengarahkan segenap potensi sumber daya dalam rangka usaha penyebaran ajaran-ajaran Islam untuk mencapai tujuan dakwah.¹⁵

Dengan adanya strategi dakwah merupakan kebutuhan pokok bagi tokoh agama khususnya di dusun Brumbung desa Bicorong kecamatan Pakong untuk mengarahkan dengan baik, supaya lebih mudah memahami ilmu keagamaan. Strategi dakwah adalah jalan alternative tokoh agama. Dalam pelaksanaan strategi ada beberapa karakteristik tokoh agama dan lansia dusun Brumbung desa Bicorong dalam pembinaan lansia dalam kehidupan sehari-hari untuk lebih baik:

1) Gotong royong (kerja sama)

Di dusun Brumbung desa Bicorong memiliki krater berbeda-beda dan selalu kerja sama dalam hal apapun seperti halnya saat ini ada pembangunan masjid, masyarakat ikut berpartisipasi baik dalam proses pembangunan maupun dalam pencarian dana.

2) Menghargai satu sama lain.

Dengan adanya kegiatan dari tokoh agama mereka selalu tekun untuk menghadiri kegiatan yang di tentukan oleh tokoh agama di sela kesibukan keseharian masyarakat dan saling menghargai satu dengan yang lainnya, sehingga dapat berjalan dengan lancar melalui dorongan dan motivasi dari tokoh agama. Contohnya kegiatan kolom yang dilakukan tokoh agama juga menyesuaikan dengan anggota, missal pada

¹⁵ Aliyandi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Yogyakarta: Gre Publishing, Tanpa Tahun), hlm. 37.

saat musim panen (tembakau) ada beberapa kegiatan yang dijadwalkan kosong karena sebagian besar anggota adalah petani, tokoh agama juga melihat situasi yang ada di masyarakat karena pada saat musim panen masyarakat sibuk bekerja di sawah kemungkinan jika di paksakan ada kegiatan keagamaan anggota yang hadir akan sedikit.

3) Rasa Simpati, dan

Rasa simpati sangatlah penting untuk membatu berjalannya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama dan lansia seperti yasinan, tahlil bersama dan sholawatan.

4) Kekeluargaan

Tokoh agama dan masyarakat khususnya lansia dalam mengambil keputusan selalu memutuskan secara bersama melalui musyawarah, terutama kegiatan keagamaan yang di bentuk seperti koloman pegajian sehingga semua akan berjalan lancar tanpa rintangan. Tokoh agama juga memberikan motivasi di acara formal atau non formal kepada lansia dengan cara sebagai berikut:

- Menggunakan bahasa sehari-hari dalam penyampaian supaya lebih mudah dipahami,
- Melakukan kerjasama dengan para pemuda REMAS yang tergabung dalam remaja masjid.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi dakwah tokoh agama dalam pembinaan keagamaan lansia dusun Brumbung desa Bicolorong

a) Faktor pendukung

- Ustaz Ach. Fauzi

1. Banyaknya sarana untuk tempat melakukan kegiatan seperti masjid dan musolla,

2. Kondisi masyarakat yang agamis sehingga lebih mudah diajak untuk mengikuti kegiatan.

Ustaz Muradin Jazuli

1. Adanya semangat dan rasa ingin tahu yang besar untuk lebih memperbaiki diri, terutama tentang masalah agama
2. adanya respon positif dari masyarakat.

3. Faktor penghambat

- Ustaz Ach Fauzi

1. Tingkatan pendidikan yang cukup rendah,
2. Perekonomian yang berada digolongan menengah kebawah,

Ustaz Muradin Jazuli

1. Faktor usia dan kondisi kesehatan yang sudah mulai menurun
2. Kondisi geografis yang tidak seperti perkotaan.

3. Pembahasan

Telah di bahas pada sub bab metode penelitian, bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, dimana metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk itu setelah peneliti memaparkan paparan data dan temuan penelitian dengan teori yang ada. Hal itu untuk memperjelas temuan yang diungkap dari lapangan.

Pada pembahasan ini peneliti memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah menjadi rumusan sejak awal penelitian ini dilakukan. *Pertama*, bagaimana strategi dakwah tokoh agama dalam pembinaan lansia dusun Brumbung desa Bicolorong. *Kedua*, apa saja faktor

pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi dakwah tokoh agama dalam pembinaan keagamaan lansia dusun Brumbung desa Bicolorong.

1. Strategi dakwah tokoh agama dalam pembinaan keagamaan lansia dusun Brumbung desa Bicolorong.

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan sengaja dan usaha. Usaha adalah merupakan ajakan kejalan yang benar dan baik untuk kehidupan lansia dengan *Amar ma'ruf nahi munkar* yang dapat membuat masyarakat khususnya lansia tetap berada dijalan yang di ridhoi Allah Swt. Dakwah Jika kita perhatikan lebih jauh sebenarnya dakwah merupakan komunikasi dengan proses dasar. Dalam berkomunikasi, dibutuhkan adanya penggunaan bahasa bersama atau kata lain ada yang membari informasi (mengirim) dan ada yang menerima informasi dalam kegiatan sehari-hari. Komunikasi dapat di lakukan secara primer (langsung) maupun dalam skunder (secara tidak langsung) dikatakan sebagai primer atau langsung karena kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana. Dengan demikian kegiatan komunikasi dapat dipahami sebagai penyampaian pesan atau ide, disampaikan dari suatu pihak kepihak lain dengan tujuan untuk menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut.¹⁶ Ketika kita merujuk makna antara komunikasi dengan dakwah, maka keduanya secara konsepsional mungkin berbeda, tetapi secara oprasional memiliki kesamaan.

Sama persis dengan hasil temuan dilapangan, tokoh agama dalam menyampaikan materi tentang keagamaan dalam kegiatan pelaksanaan pembinaan lansia di dusun Brumbung desa Bicolorong yang mana tokoh agama menyampaikan secara langsung kepada masyarakat lansia supaya lebih banyak pengetahuan yang dikemas dalam bentuk kegiatan rutin mingguan, bulanan dan tahunan yang disebut dengan koloman pengajian.

¹⁶Pirol Abdul, *Komonikasi Dan Dakwah Islam*, (Jogja karta: Budi utama,2018), hlm.1-3.

Strategi dakwah dalam hal ini adalah konsep atau upaya yang di perkirakan perlu dilaksanakan untuk mengerahkan dan mengarahkan segenap potensi sumber daya dalam rangka usaha penyebaran ajaran-ajaran Islam untuk mencapai tujuan dakwah.¹⁷ Strategi ini dapat membantu materi yang disampaikan tokoh agama kepada lansia dapat di terima dengan mudah, sehingga dapat menarik masyarakat untuk tetap mendengarkan pesan-pesan (materi) yang disampaikan tokoh agama. Dan tokoh agama harus mengetahui situasi dan kondisi masyarakat, karena materi yang diberikan dapat dampak dalam kehidupan masyarakat selanjutnya.

Beberapa strategi dakwah untuk memudahkan tercapainya tujuan tokoh agama dalam membina masyarakat lansia terbagi menjadi delapan pokok strategi dakwah. Dalam artian sebagai bentuk upaya keberhasilan efektifitas dakwah, diantaranya sebagai berikut:¹⁸

- 1) Memilih waktu kosong dan kegiatan terhadap kebutuhan *audiens* (penerima dakwah),
- 2) Menghindari timbulnya fitnah,
- 3) Menjinakkan hati dengan harta dan kedudukan,
- 4) Menjinakkan hati dengan memaafkan,
- 5) Menasehati secara tidak langsung,
- 6) Memberikan sarana yang dapat mengantarkan seseorang pada tujuannya,
- 7) Seorang da'i harus siap menjawab berbagai pertanyaan, dan
- 8) Memberikan perumpamaan-perumpamaan atau contoh nyata kepada masyarakat lansia tentang keagamaan.

Strategi dakwah di atas juga di lakukan oleh tokoh agama dusun Brumbung desa Bicolorong kecamatan Pakong, proses pelaksanaan dakwah pembinaan masyarakat lansia melalui beberapa tahap yang lebih efektif dalam menyebarkan pesan-pesan atau motivasi

¹⁷ Aliyandi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Yogyakarta: Gre Publishing, Tanpa Tahun), hlm. 37.

¹⁸ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 128-134.

dakwah keagamaan. Dalam proses penyusunan strategi penyampaian dakwah terdapat beberapa tahapan yang kemudian perlu dilakukan oleh tokoh agama sendiri, seperti memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat mereka dalam mendengarkan dakwah. Seperti dalam buku yang ditulis oleh Kustadi Suhandang dengan judul “*Strategi Dakwah*”, bahwasanya ia membagi menjadi beberapa model atau tahapan strategi dakwah diantaranya sebagai berikut:

Proses *pertama*, pelaksanaan strategi. Setiap orang atau lembaga tertentu bisa dipastikan memiliki satu atau beberapa tujuan, yang menunjukkan arah dan menyatukan sarana yang dimilikinya atau terdapat dalam lembaga tersebut. Tujuan yang akan dicapainya itu adalah keadaan masa yang akan datang yang lebih baik ketimbang keadaan sebelumnya. Adapun proses pencapaian tujuannya itu memerlukan penataan yang terarah, efektif (berdayaguna) dan efisien (tepat sasaran dengan biaya atau resiko sekecil mungkin).¹⁹

Begitu juga yang dilakukan tokoh agama dalam pembinaan keagamaan lansia dusun Brumbung desa Bicorong kecamatan Pakong, setiap orang tentu memiliki tujuan untuk lebih baik kedepannya untuk mencapai masa depan mereka, demi suksesnya strategi dalam pembinaan masyarakat lansia tokoh agama kerjasama dengan (Remaja masjid) yang ada di desa Bicorong untuk ikut membantu lansia tetap memiliki semangat untuk belajar tentang ilmu agama walaupun tidak mudah karena lansia cenderung mempunyai ego yang tinggi sehingga mempersulit dalam melakukan dakwah, untuk mencari solusi dalam menangani hal itu tokoh agama menjalin kerja sama dengan para pemuda seperti yang kita ketahui kaum pemuda memiliki inovasi-inovasi baru untuk menciptakan suasana dalam kegiatan lebih berbeda dan tidak membosankan.. Untuk memaksimalkan strategi tersebut tokoh agama memberikan motivasi dengan bahasa sehari-hari supaya mereka (lansia) lebih mudah memahami maksud dan tujuan ceramah yang di berikan tokoh agama.

¹⁹ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 103.

Selanjutnya yang *kedua*, persiapan pelaksanaan strategi dakwah. Dalam rangka menetapkan tujuan yang dimaksud, kiranya pelaku dakwah harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan yang bisa menjawab keenam pertanyaan (5W + 1H). Karena itu, sebaiknya seorang da'I (pendakwah) harus melakukan pengumpulan data dasar dan perkiraan kebutuhan, agar memperoleh ketepatan dalam menentukan tujuan tadi.²⁰

Seperti yang sudah kustadi suhandang paparkan dalam bukunya, tokoh agama dusun Brumbung sudah mempersiapkan terlebih dahulu ceramah yang akan disampaikan kepada lansia karena butuh ketelatenan dan kesabaran dalam menyampaikan pesan-pesan yang akan disampaikan apalagi faktor usia mereka yang sudah sepuh sehingga membutuhkan ketelatenan dalam memberi motivasi seperti yang disampaikan ustaz Ach. Fauzi tokoh agama dusun Brumbung desa Bicolorong.

Dan untuk poin *ketiga*, penentuan tujuan dakwah. Adapun mengenai tujuan dakwah yang harus dicapai, tokoh agama disetiap melangsungkan dakwahnya dan merumuskan strategi yang akan diterapkan, terlebih dahulu menfokuskan tujuan dakwah yang hendak disasar. Karena itu untuk menjamin efektifitas strategi yang diterapkan, perlu disesuaikan dengan sasaran dakwah.

Sesuai dengan apa yang dilakukan tokoh agama dalam menggunakan strategi pada saat memberikan materi, tokoh agama sendiri memiliki peran penting bagi masyarakat karena tinggi rendahnya pengetahuan tentang keagamaan tergantung dari masing-masing orang dan tokoh agama sendiri, peran tokoh agama sangat berpengaruh karena sukses dan tidaknya tergantung bagaimana masyarakat menyikapinya, dan dakwah yang diberikan tokoh agama tentunya memiliki manfaat, namun penerapannya tidak banyak karena untuk melakukan perbuatan baik sangat susah karena terlalu banyak godaan dan belum terbiasa melakukannya. Dan Strategi dakwah dapat membantu tokoh agama dalam menyampaikan

²⁰Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 104.

dakwah sehingga lebih efektif, dengan memberikan motivasi menggunakan bahasa sehari-hari. Sehingga mempermudah lansia memahaminya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti hampir sama yaitu mengarahkan dan mengajarkan ilmu agama dan mengajarkan membaca Al-Qur'an seperti membaca yasin bersama dengan benar setiap malam juma't, membuat majelis taklim setiap minggu, bulan dan tahunan sekali, mengadakan bimbingan sholat wajib maupun sunnah. Motivasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan semangat lansia dalam belajar agama dan menguatkan iman dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin modern.

Dari semua kegiatan yang diberikan oleh tokoh agama di dusun Brumbung desa Bicolorong kecamatan Pakong sudah memberikan pembinaan yang baik dan memberikan motivasi yang dapat menumbuhkan semangat lansia dalam beribadah dan mengikuti kegiatan yang sudah tokoh agama berikan.

Setelah melalui beberapa proses diatas strategi dakwah yang dibentuk dalam penyampaian dakwah tokoh agama di dusun Brumbung desa Bicolorong ada empat seperti yang disampaikan oleh ustad Muradin Jazuli sebagai berikut:

1) Dakwah dalam bentuk penyiaran (*tablig*)

Proses dakwah yang dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan sebagainya.²¹ Seperti halnya sosialisasi yang dilakukan oleh tokoh agama sebagai upaya pembinaan lansia dalam memberikan ceramah keagamaan, seperti apa yang telah dipaparkan dalam paparan data, bahwa tokoh agama dalam melakukan pembinaan keagamaan lansia, salah satunya dengan bekerja sama dengan REMAS (Remaja Masjid) yang ada di dusun Brumbung desa Bicolorong. Selain itu juga melaksanakan kegiatan ilmiah terkait materi yang diberikan kepada lansia dan motivasi yang dapat menumbuhkan semangat lansia. Serta memberikan pembinaan keagamaan kepada

²¹ Iskandar, *Dakwah Inklusif*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), hlm. 25-26.

masyarakat lansia dengan menggunakan bahasa sehari-hari sehingga dengan mudah mereka (lansia) memahami materi yang diberikan, juga diyakini sebagai salah satu strategi konkret untuk menyesuaikan dengan kondisi masyarakat lansia.

2) Dakwah dalam bentuk bimbingan (*irsyad*)

Dilakukan dalam rangka pemecahan masalah psikologis melalui kegiatan pokok; bimbingan penyuluhan pribadi dan penyuluhan keluarga.²² Inilah yang kemudian juga menjadi bentuk implementasi strategi tokoh agama dalam melakukan dakwah dalam pembinaan keagamaan lansia dusun Brumbung desa Bicolorong melalui kegiatan yang sudah dibentuk jadwal mingguan, bulanan dan tahunan, sehingga masyarakat lansia lebih semangat untuk hadir dalam kegiatan yang sudah dibentuk. Tokoh agama juga bekerja sama dengan REMAS (Remaja Masjid) dan masyarakat dusun Brumbung desa Bicolorong.

3) Dakwah dalam bentuk manajemen organisasi (*tadbir*)

Hal ini dilakukan untuk memberdayakan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pranata sosial keagamaan juga mengembangkan perekonomian umat dengan kegiatan pokok.²³

Dalam hal ini tokoh agama mengadakan kegiatan koloman pengajian untuk meningkatkan pengetahuan lansia dengan memperbanyak ilmu keagamaan mengenai ibadah dan ilmu lain yang belum mereka ketahui tentang keagamaan, karena kondisi lansia yang sudah tua dan minim akan ilmu pengetahuan tentang keagamaan. Jadi apa yang dilangsungkan dalam kegiatan rutin ini dapat membantu pengetahuan lansia untuk lebih baik. Berbagai temuan terkait kondisi sosial masyarakat lansia yang kemudian menjadi kajian khusus untuk melangsungkan koloman pengajian, sehingga setiap

²² Ibid. hlm 26.

²³ Ibid. hlm. 27.

kegiatan yang dilaksanakan lebih mudah diterima oleh masyarakat lansia tepat sasaran dan lebih mudah dimengerti.

4) Dakwah dalam bentuk pengembangan masyarakat (*tatwir*)

Hal ini dilakukan dalam rangka peningkatan sosial budaya masyarakat, yang dilakukan dengan kegiatan pokok; transformasi dan pelebagaan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan masyarakat, penggalangan *ukhuwah Islamiyah*, dan pemeliharaan lingkungan.²⁴

Sebagaimana strategi dakwah tokoh agama dalam penerapan strategi dakwah sangat membantu berjalannya kegiatan untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan suksesnya materi yang telah diberikan tokoh agama kepada masyarakat lansia. Keberadaan tokoh agama sangat membantu lansia untuk meningkatkan pengetahuan dan memberi jalan penerangan bagi masyarakat lansia agar biasa berkehidupan sesuai dengan ajaran agama islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits.

Adapun beberapa strategi dakwah untuk memudahkan tercapainya tujuan tokoh agama, yaitu dengan cara memilih waktu yang tepat agar objek dakwah tidak jenuh dan waktu yang dimanfaatkan dalam kegiatan dakwah tersebut betul-betul banyak terisi dengan petunjuk, pengajaran yang bermanfaat dan nasehat yang baik, tokoh agama juga menggunakan bahasa sehari-hari supaya dengan mudah masyarakat lansia memahami materi yang tokoh agama berikan, juga karena faktor usia yang sudah tua sehingga sulit memahami bahasa asing.

Abdullah bin Mas'ud pernah berkata:

“Nabi Muhammad SAW jarang memberikan nasihat kepada kami (dengan maksud) agar kami tidak bosan.” (HR Bukhari).²⁵

²⁴ Ibid. hlm.28.

²⁵ Ibid., hlm. 128.

Strategi dakwah yang dicontohkan Nabi tersebut diikuti oleh para sahabat, antara lain oleh Abdullah bin Mas'ud. Karenanya memang jelas bahwa dalam keadaan seperti apapun keberadaan tokoh agama sangat penting bagi masyarakat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang belum mereka (lansia) ketahui sebelumnya, mencontoh strategi yang disebutkan diatas, agar pesan dakwah dan kegiatan-kegiatan dakwah tidak menoton dan berjalan lancar sehingga dapat berkembang dan dijalankan oleh masyarakat lansia.

Strategi dakwah yang dilakukan secara langsung menunjuk objek dakwah/perorangan dengan pesan-pesan yang disampaikan. Akan tetapi sebagaimana yang dilakukan tokoh agama dalam memberikan pesan-pesan dakwah secara langsung dan penuh ketelatenan sehingga dengan mudah dimengerti masyarakat lansia. Sebab dengan demikian, tujuan dakwah yang di berikan berjalan lancar dan yang dicita-citakan dapat tercapai dengan baik berkat pesan dan motivasi dari tokoh agama berikan dan lebih mudah diterima oleh masyarakat lansia dusun Brumbung desa Bicolorong.

Sebagaimana yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. hendak menjelaskan pentingnya shalat berjamaah, beliau bersabda:

“Demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh aku ingin memerintahkan seseorang untuk membawa kayu bakar, lalu aku perintahkan muadzin untuk beradzan. Kemudian aku perintahkan seseorang untuk mengimami orang-orang. Setelah itu, aku pergi pada orang-orang yang tidak datang (berjamaah), lalu aku suruh orang-orang untuk membakar rumahnya.” (HR Bukhari dan Muslim).²⁶

Dari pesan yang disampaikan Rasulullah SAW. Di atas, dapat disimpulkan bahwa menyampaikan pesan dakwah dengan sikap lembut dan memberikan nasehat, lebih baik disampaikan dengan bahasa yang tidak langsung. Artinya, bisa menggunakan kalimat kiasan ataupun pesan secara umum (tidak menunjuk langsung).

Strategi dakwah tokoh agama dalam menyampaikan ceramah keagamaan sangat telaten atau dengan lemah lembut sehingga dapat memotivasi masyarakat lansia yang sudah

²⁶ Ibid., hlm 131.

tua mengerti dengan bahasa dan memahami yang di maksud dari materi yang tokoh agama berikan, memberikan motivasi yang baik dengan bahasa yang digunakan mereka sehari-hari sehingga kegiatan yang sudah dijadwalkan tokoh agama berjalan lancar dan dapat di ikuti masyarakat lansia.

2. Pendukung dan penghambat tokoh agama dalam membina keagamaan lansia di Dusun Brumbung Desa Bicolorong

Ketika berbicara penghambat dari apa yang dilakukan oleh tokoh agama tentu merupakan sesuatu yang tidak diinginkan terjadi. Namun perlu kita sadari bersama bahwa disetiap upaya dalam merealisasikan ajakan kepada jalan yang lebih baik, pasti ada sesuatu yang tidak diinginkan dan ada hal yang selalu menjadi ujian dalam setiap langkah untuk lebih baik. Namun di sisi lain juga terdapat sesuatu yang positif melebihi eskpektasi yang ada, seperti pendukung dan semangat masyarakat dalam mengikuti kegiatan dan pelaksanaan dakwah itu sendiri.

Dalam hal ini, peneliti akan membahas apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembinaan masyarakat lansia dusun Brumbung desa Bicolorong:

a) Factor pendukung

- Ustadz. Ach. Fauzi

1. Banyaknya sarana untuk tempat melakukan kegiatan seperti masjid dan musolla,
2. Kondisi masyarakat yang sudah mulai agamis sehingga lebih mudah diajak untuk mengikuti kegiatan.

- Uatadz. Muradin Jazuli

1. Adanaya semangat dan rasa ingin tahu yang besar untuk lebih memperbaiki diri terutama tentang masalah agama
2. Adanya respon positif dari masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan tokoh agama yang ada di dusun Brumbung desa Bicolorong pemahaman lansia tentang keagamaan membuat suksesnya dakwah di dusun Brumbung desa Bicolorong tetapi ada faktor penghambat yang sangat berpengaruh pada lansia di desa Brumbung desa Bicolorong.

b) Faktor penghambat

- Ustadz. Ach. Fauzi

1. Tingkatan pendidikan yang cukup rendah,
2. Perekonimian yang berada digolongan menengah kebawah,

- Ustadz. Muradin Jazuli

1. Faktor usia dan kondisi kesehatan yang sudah mulai menurun, dan
2. Kondisi geografis yang tidak seperti perkotaan,